

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TEORI-TEORI UMUM TENTANG TIMBANGAN DAN JUAL BELI

A. Timbangan

1. Pengertian Timbangan

Timbangan diambil dari kata imbang yang artinya banding¹. Menimbang (*Zawanu sayyia*)². Secara etimologi timbangan disebut dengan mizan artinya alat (neraca) untuk mengukur suatu massa benda. Timbang, sama berat atau tidak berat sebelah. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa penimbangan adalah perbuatan menimbang sedangkan untuk melaksanakannya kita perlu alat, alat itulah yang disebut timbangan. Timbangan adalah alat untuk menentukan apakah satu benda sudah sesuai (banding) beratnya dengan berat yang dijadikan standard. Timbangan mencerminkan keadilan. Apalagi hasil penunjuk adil dalam praktek timbangan menyangkut hak manusia.

2. Jenis Timbangan

Berdasarkan klasifikasinya timbangan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori sesuai fungsinya dan jenis timbangannya, diantaranya:

- a. Timbangan Manual, yaitu jenis timbangan yang bekerja secara mekanis dengan sistem pegas. Biasanya jenis timbangan ini menggunakan indicator berupa jarum sebagai penunjuk ukuran massa yang telah terskala.

¹ Sayid Sabiq, *Op.Cit*, hal. 48-49.

² Atabaiq Ali, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika 2003), hal. 284

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Timbangan Digital, yaitu jenis timbangan yang bekerja secara elektronis dengan tenaga listrik. Umumnya timbangan ini menggunakan arus lemah dan indikatornya berupa angka digital pada layar.
- c. Timbangan Analog, yaitu timbangan yang biasa di gunakan dalam rumah tangga, timbangan ini juga sering di gunakan oleh pedagang sayur, buah, ikan, dan sejenisnya.
- d. Timbangan Hybrid, yaitu timbangan yang cara kerjanya merupakan perpaduan antara timbangan manual dan digital. Timbangan hybrid biasanya digunakan untuk lokasi yang tidak ada aliran listrik.
- e. Timbangan Badan, yaitu timbangan yang digunakan untuk mengukur berat badan.
- f. Timbangan Gantung, yaitu timbangan yang diletakan menggantung dan bekerja dengan prinsip tuas.
- g. Timbangan Lantai, yaitu timbangan yang diletakkan dipermukaan lantai.
- h. Timbangan duduk, timbangan dimana benda yang ditimbang dalam keadaan duduk atau sering disebut *platform scale*.
- i. Timbangan Emas, jenis timbangan yang memilikinakurasi tinggi untuk mengukur massa emas.

3. Dasar Hukum Timbangan dalam Ekonomi Islam

Kebebasan seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi terikat oleh ketentuan agama Islam yang ada dalam Al- Quran dan Hadits, jual

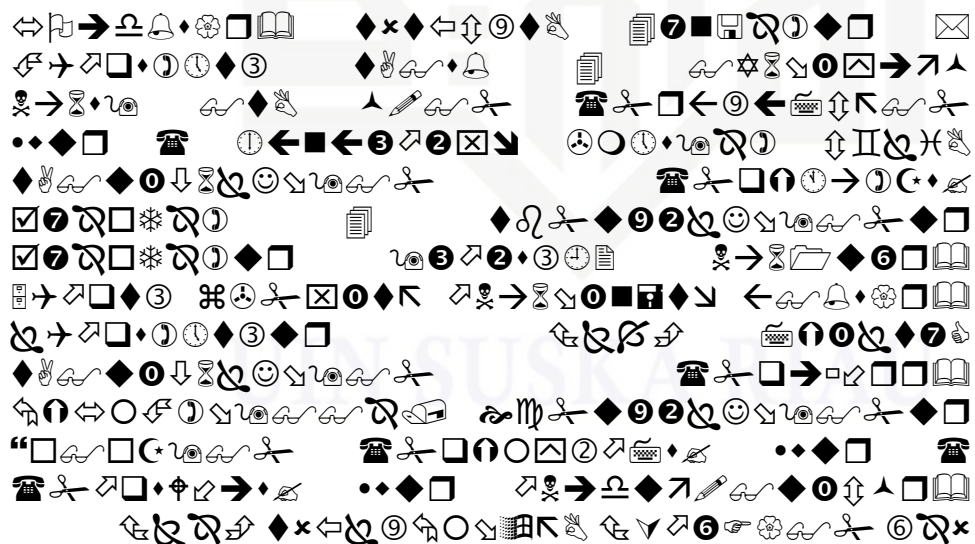


beli merupakan salah satu kegiatan dalam aktivitas perekonomian sehingga sangat dianjurkan untuk berlaku adil dan jujur di dalam kegiatan perekonomian. Serta dianjurkan untuk memurah hati dalam jual beli. dan di tegaskan dalam surat Ar-Rahman ayat 9:



Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu” (QS.Ar-Rahman:9)

Pengertian ayat diatas menunjukkan bahwa dalam berdagang kita tidak boleh berbuat curang dengan mengurangi takaran, ukuran atau timbangan. Setiap dalil diatas menyatakan hukum yang wajib bagi kita untuk menegakkan timbangan, ukuran dengan benar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Hud ayat 84-85:



Artinya: “(84)Hai kaum ku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada tuhan bagimu selain dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan azab hari yang membinasakan (kiamat).(85) Dan wahai kaumku penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu berbuat kejahatan dimuka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS Hud ayat 84-85).³

Setelah memerintahkan bersikap adil terhadap Allah dengan mengesakannya dilanjutkan dengan perintah berlaku adil terhadap manusia, antara lain dengan menyatakan: Dan janganlah kamu kurangi takaran dan jangan juga timbangan dan yang ditimbang, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik, yakni mampu menyenangkan dan tidak berkekurangan, sehingga tidak ada dalil sedikitpun bagi kamu bila terus mempersekutukan Allah dan berlaku tidak adil. Sesungguhnya Rasulullah Saw Sangat membenci umatnya yang berbuat zalim dan memakan harta orang lain. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 35:



Artinya: *“penuhilah takaran apabila kalian menakar dan timbanglah dengan jujur dan lurus, yang demikian itu lebih baik dan sebaik-baiknya kesudahan.” (QS. Al-Isra ayat 35).⁴*

Penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat diatas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Karena menyempurnakan takaran atau timbangan menjadikan rasa aman nyaman dalam kesejahteraan hidup bermasyarakat. Dengan masing-masing pihak memberi dari kelebihan

³ Al-Quran dan terjemahan (bandung: Diponegoro, 2012)cet ke 2, hal. 231

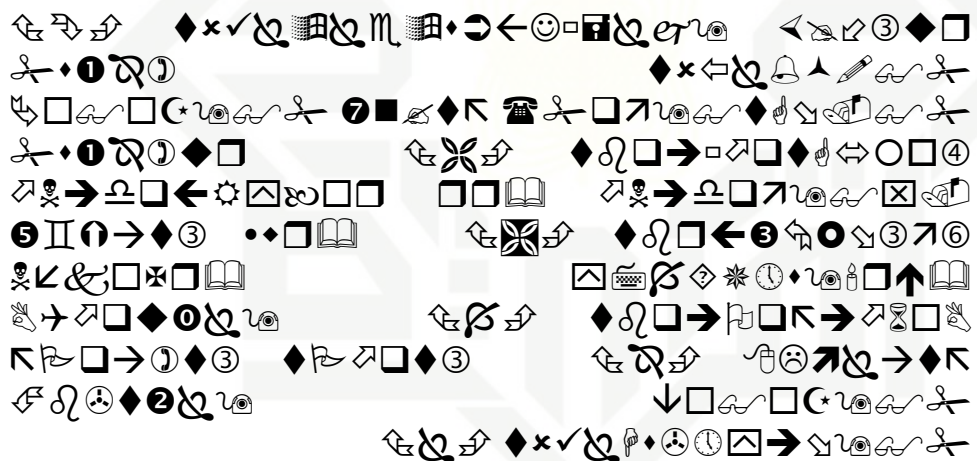
⁴*Ibid.*



kebutuhannya dan menerima yang sesuai dengan haknya. Ayat ini juga mengisyaratkan kita dituntut untuk memenuhi secara sempurna takaran dan timbangan dengan tidak sekedar berupaya untuk mengurangi melainkan juga untuk menyempurnakan.

Kecurangan dalam menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dari Al-Quran karena praktek seperti ini telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktek seperti ini juga menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan pembeli terhadap pedagang yang curang.⁵

Firman Allah dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-6



Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, Pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam”(QS.Al-Muthaffifin ayat 1-6)⁶

Sabda Rasulullah SAW:

⁵ Akhmad Mudjahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 167

⁶ Al-Quran dan terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2012)cet ke 2, hal. 587

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن ر فاعة ابن رافع رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم سئل إي الكسب اطيب؟ قال عمل الر جل بيد وكل بيع مبر ور (رواه البزار و صححه الحاكم)

Artinya: “*Dari Rafa’ah bin Rafi’, ra: bahwasanya nabi Muhammad SAW, ditanya: apa pencarian yang lebih baik? Beliau menjawab: ialah amal usahayan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli yang bersih. (H.R. Al-Bazar dan disahkan oleh Hakim)*⁷



⁷Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Marram*, Penerjemah: A. Hassan (Bandung: Diponegoro,2006), hal. 381

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabda Rasulullah SAW:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قُلَّ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “ *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, ada seseorang bercerita kepada Rasulullah SAW bahwa dirinya ditipu dalam jual beli, Rasulullah SAW bersabda, barang siapa yang berjual beli, maka katakanlah tidak boleh ada penipuan* ” (H.R. Muttafa’alaih).⁸

Dari hadits di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasannya jual beli yang tidak bersih atau terdapat unsur penipuan dilarang oleh Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang akan mendapat azab di akhiran kelak dimana setelah mereka dibangkitkan kembali setelah kematian. Oleh sebab itu setiap pedagang hendaknya berhati-hati dalam melakukan penakaran dan penimbangan agar terhindar dari azab Allah SWT.

Selain pelanggaran terhadap nilai-nilai agama juga terjadi pelanggaran terhadap hukum perundang-undangan Negara Republik Indonesia. Menurut UU No.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen pasal 8 ayat 1 a dan b dinyatakan bahwa pelaku usaha dilarang memproduksi dan memperdagangkan barang dagangan yang tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih, atau netto, tidak sesuai dengan ukuran, takaran, dan timbangan menurut ukuran yang sebenarnya.⁹

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op, Cit*, hal. 408

⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Edisi Revisi, Cet.2, hal. 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Peraturan yang Mengatur tentang Timbangan

peraturan yang mengatur tentang timbangan di Indonesia yaitu Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1981 tentang metrologi legal.

BAB IV **Pasal 12**

Dengan peraturan pemerintah ditetapkan tentang alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapan yang:

- a. Wajib ditera dan ditera ulang
- b. Dibebaskan dari tera atau tera ulang, atau dari kedua-duanya
- c. Syarat-syaratnya harus dipenuhi¹⁰

Pasal 13

Mentri mengatur tentang:

- a. Pengujian dan pemeriksaan alat-alat tukar, takar, timbangan dan perlengkapannya
- b. Pelaksanaan serta jangka waktu dilakukan tera dan tera ulang
- c. Tempat-tempat dan daerah-daerah dimana dilaksanakan tera dan tera ulang alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya untuk jenis-jenis tertentu.

Pasal 14

- a. Semua alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang pada waktu ditera atau ditera ulang ternyata tidak memenuhi syarat-syarat

¹⁰ Undang –undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal, hal. 204

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai mana dimaksud pada pasal 12 huruf c undang-undang ini dan yang tidak mungkin dapat diperbaiki lagi, dapat dirusak sampai tidak dapat dipergunakan lagi oleh pegawai yang berhak menera atau menera ulang.

- b. Tata cara pengurusan alat-alat ukur, takar, timbangan perlengkapannya diatur oleh menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

5. Etika Menimbang dalam Islam

Islam menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli. Namun untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam dituntut menggunakan tata cara khusus, aturan-aturan yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT didunia dan akhirat.¹²

Aturan perdagangan Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan jual beli. Dan diharapkan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam, untuk menjamin pedagang maupun pembeli masing-masing akan mendapat keuntungan¹³.

- a. *Shidiq* (jujur)

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas adalah tidak berbohong, tidak menipu, tidak

¹¹*Ibid*

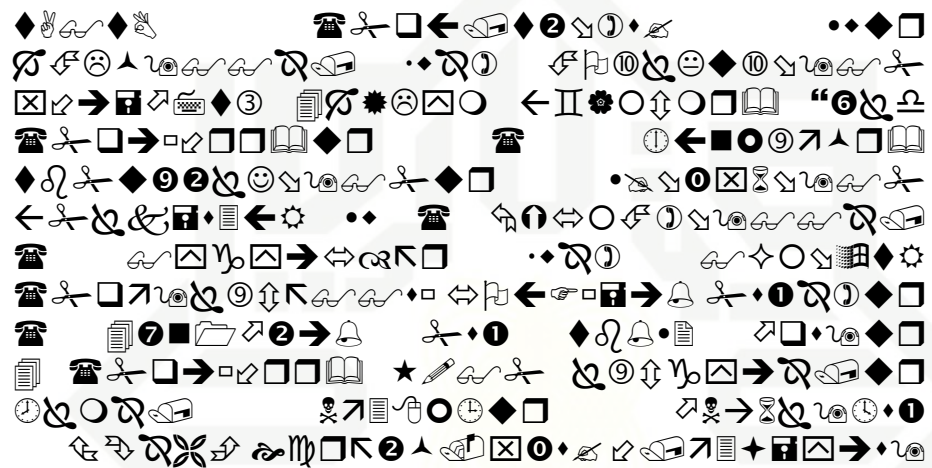
¹² M. Mamin Despan, <http://aturandalamberdagang.blogspot.co.id.html>. Akses 22/11/2015.

¹³*Ibid*.



mengada-ada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas di hubungkan dengan pelaksanaan timbangan.¹⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 152



Artinya: “Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”(Qs. Al-An'am ayat 152).¹⁵

firman Allah SWT dalam surat Asy-syu'ara ayat 181-183



¹⁴Ibid.

¹⁵ Al-Quran dan terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2012)cet ke 2, hal. 149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain, dan timbanglah dengan timbangan yang benar, dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan dibumi.*” (QS: Asy-syu’ara ayat 181-183)¹⁶

Sesungguhnya Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pedagang khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan. Penyimpangan dalam menimbang, menakar dan mengukur yang merupakan wujud kecurangan dalam perdagangan, sekalipun tidak begitu Nampak kerugian dan kerusakan yang diakibatkannya pada manusia ketimbang tindak kejahatan yang lebih besar, seperti, perampokan, perampasan, pencurian, an yang lainnya. Allah SWT dan Rasulullah SAW mengharamkan kebiasaan meakukan kecurangan dalam menimbang, menakar dan mengukur, dalam dunia perdagangan. Karena akan menjadi cikal bakal dari bentuk kejahatan lain yang ebih besar.¹⁷

Tindak penyimpangan atau kecurangan menimbang, menakar dan mengukur dalam dunia perdagangan, merupakan suatu perbuatan yang sangat keji dan culas, lantaran tindak kejahatan tersebut bersembunyi pada hukum dagang yang telah disahkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, atau mengatasnamakan jual beli suka sama suka, yang juga telah disahkan oleh agama.¹⁸

¹⁶ Al-Quran dan terjemahan, *Op, Cit*, hal. 374

¹⁷ M. Mamin Despan, <http://aturandalamberdagang.blogspot.co.id.html>. Akses 22/11/2015.

¹⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Amanah (tanggung jawab)

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan sebagai pedagang yang telah di pilih. Tanggung jawab artinya, mau dan mampu menjaga amanah(kepercayaan) masyarakat yang secara otomatis terbeban di pundaknya.¹⁹

Kewajiban dan tanggung jawab para pedagang antara lain, menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar serta jumlah yang cukup.²⁰

c. Murah Hati

Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Yaitu, ramah, sopan santun, murah senyum suka mengalah namum tetap penuh tanggung jawab.

B. Jual Beli

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli secara terminologi fiqih disebut dengan al-ba'i yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal al-ba'i dalam terminology fiqh terkadang di pakai untuk pengertian lawannya, yaitu lafal al-syira yang berarti membeli. Dengan

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, al-ba'i mengandung arti menjual sekaligus membeli atau jual beli.²¹

Jual beli dalam Bahasa artinya memindahkan hak milik terhadap benda dengan akad saling mengganti²² jual beli adalah tukar menukar suatu harta dengan harta yang lain dengan cara suka sama suka.

Pada masyarakat primitif, jual beli biasanya dilakukan dengan cara tukar menukar barang atau barter (harta) ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar menukar barang, yang dalam terminology fiqh disebut dengan ba'I al- muqayyadah.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah ditetapkan syara' dan disepakati.²⁴

Aspek yang terpenting dalam berekonomi di kehidupan social masyarakat adalah menyangkut masalah jual beli, mengenai jual beli itu sendiri pengertiannya adalah tukar menukar satu harta dengan harta yang lain dengan jalan suka sama suka atau pertukaran harta atas dasar saling rela, yaitu memindahkan hak milik kepada seseorang dengan ganti rugi yang dapat dibenarkan.²⁵

²¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah* (Jakarta : Kencana,2012), Edisi 1, Cet 1, hal. 101

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Islam*, (Jakarta : AMZAH), hal. 23

²³ Mardani , *Op.Cit*, hal. 101

²⁴ Hendi Suhendi , *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal. 69

²⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*. Alih Bahasa Oleh Mohad. Thalib, (Bandung: PT. Al-ma'ruf, 1998), jilid 12, cet ke-1, hal. 47-48



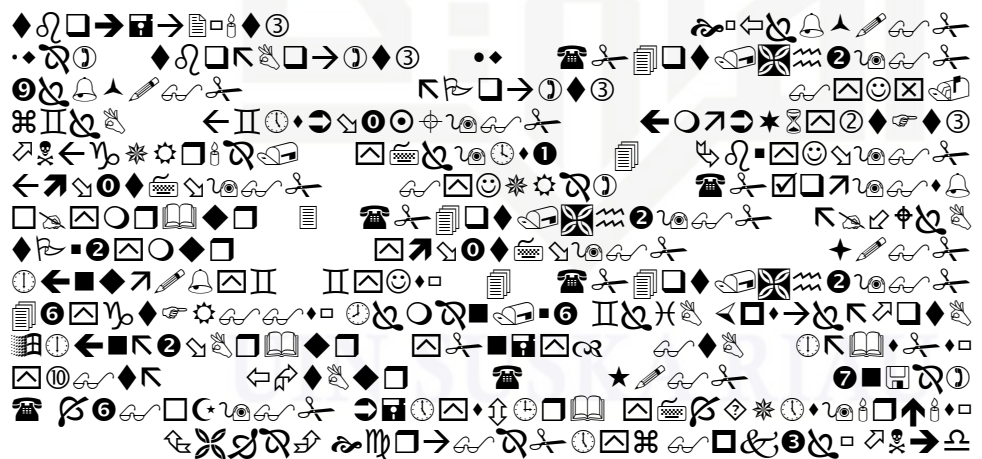
2. Dasar Hukum Jual Beli

Hukum Islam adalah hukum yang lengkap dan sempurna, kesempurnaan sebagai ajaran kerohanian telah dibuktikan dengan adanya aturan-aturan untuk mengatur kehidupan, keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu dan tempat tertentu, serta mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya menciptakan hubungan ekonomi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Banyak orang yang orientasinya hanyalah mendapatkan harta sebanyak-banyaknya, sehingga mereka menghalalkan segala cara demi mendapatkan harta tanpa mempertimbangkan halal maupun haram.

Sistem Ekonomi Islam dalam aktifitasnya sangat menitik beratkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, pada dasarnya secara keseluruhan bersumber dari Al-Quran dan Hadits.²⁶

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:



Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah*

²⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analais Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.7-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(QS. Al-Baqarah ayat 275).²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli kepada hambanya dengan baik, sebaliknya Allah melarang jual beli yang ada unsur ribanya atau dapat merugikan orang lain, dalam surat An-nisa ayat 29 disebutkan:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS.An-Nisa:29).²⁸

Kaidah yang paling mendasar dalam urusan bermuamalah adalah:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ الْآنَ يَدْرُدُ لَيْلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya: “segala bentuk muamalah pada dasarnya adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang mengharamkannya”²⁹

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan (mubah) dengan alasan bahwa manusia tidak mampu mencukupi kebutuhan

²⁷ Al-Quran dan terjemahan, *Op, Cit*, hal. 47

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Jaih Mubarak, *Kaidah Fikih Sejarah Kaidah dan Asasi* (Jakarta Raja Grafindo persada 2002), cet. Ke 1, hal. 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibuktuhkannya harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.³⁰

Hadits lain yang menjelaskan bahwa dalam berjual beli hendaknya berbuat jujur atau tidak menipu atas barang dagangannya. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud r.a Ia berkata Rasulullah Saw bersabda: “Hendaklah kalian sentiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surge. Jika seseorang berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat disisi Allah sebagai orang yang jujur, hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada neraka. Jika seseorang berdusta dan berupaya untuk dusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.(HR. Muslim).³¹

Dari beberapa dasar hukum yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah suatu yang disyariatkan dalam Islam, sehingga jual beli dibenarkan dengan memperhatikan rukun dan sarat yang telah ditetapkan syariat Islam mengenai jual beli yang sah.

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

³⁰ Rachamat Syafe’I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia 2001), hal. 75

³¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op, Cit*, hal. 401

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perjanjian jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai frekuensi terjadinya peralihan atas suatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli.³² Untuk itu penjual dan pembeli hendaknya terdiri dari orang yang layak mengadakan akad. Maka tidak sah jual beli yang dilakukan anak kecil, orang gila, maupun orang yang tidak genap akalnya. Lain dari itu hendaknya jual beli yang mereka lakukan itu atas dasar pilihan mereka sendiri.³³

Jual beli merupakan suatu akad, dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Menurut jumhur ulama rukun dan syarat jual beli terdiri dari empat bagian yaitu:³⁴

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli)
2. Sighat (lafal ijab dan Kabul)
3. Ada barang yang diperjual belikan
4. Ada nilai tukar pengganti barang

Menurut ulama Hanafiyah, orang yang berakad, barang yang di beli, dan nilai tukar barang termasuk kedalam syarat-syarat jual beli, bukan rukun jual beli.

Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan jumhur ulama diatas adalah sebagai berikut:³⁵

1. Syarat orang yang berakad

³² Shawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafida, 2000), Cet. Ke 2, hal.

³³ Anshori Umar, Alih Bahasa, *Op.Cit*, hal. 491.

³⁴ M.Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Ed.1, Cet.2, hal. 38

³⁵ Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hal. 155-119

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa orang yang melakukan akad jual beli harus memenuhi syarat:

- a. *Berakal*. Jual beli yang dilakukan oleh anak kecil yang belum berakal dan orang gila hukumnya tidak sah. Adapun anak kecil yang mumayyiz, menurut ulama Hanafiyah, apabila akad yang dilakukan membawa keuntungan bagi dirinya, seperti menerima hibah, wasiat dan sedekah maka akadnya sah.
 - b. Yang melakukan akad orang yang berbeda. Artinya, seorang tidak dapat bertindak dalam waktu yang bersamaan sebagai penjual sekaligus pembeli.
2. Syarat yang terkait dengan *ijab qabul*

Ijab dan *Kabul* perlu diungkapkan secara jelas dalam transaksi-transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli, akad sewa menyewa, dan akad nikah. Terhadap transaksi yang bersifat mengikat salah satu pihak. Seperti wasiat, hibah dan wakaf, tidak perlu qabul, karena akad seperti itu cukup dengan *ijab* saja.

Apabila *ijab* telah diucapkan dalam akad jual beli, maka kepemilikan barang atau uang telah berpindah tangan dari pemilik semula. Yaitu barang yang dibeli seorang pembeli telah menjadi pemilik sipembeli dan sebaliknya.

Untuk itu, para ulama fiqh mengemukakan bahwa syarat *ijab* dan *Kabul* adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶*Ibid*, hal. 116

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Orang yang mengucapkan telah baligh dan berakal
- b. *Qabul* sesuai dengan *ijab*
- c. Ijab qabul dilakukan dalam satu majelis. Artinya, kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir pada waktu dan tempat yang sama.

Pada zaman modern seperti pada saat sekarang ini perwujudan ijab dan qabul tidak lagi diucapkan, melainkan dilakukan dengan mengambil barang dan membayar oleh pembeli, serta menerima uang dan menyerahkan oleh penjual, tanpa ucapan apapun. Dalam Fiqih Islam, jual beli seperti ini disebut dengan *ba'I Al-Muat'tah* karena hal ini telah menunjukk unsur ridha dari kedua belah pihak.

3. Syarat barang yang diperjual belikan
 - a. Barang itu ada, atau tidak ada ditempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu
 - b. Dapat bermanfaat dan di dimanfaatkan bagi manusia. Oleh sebab itu bangkai, khamar dan darah tidak sah menjadi objek jual beli, karena dalam pandangan syara' benda benda seperti itu tidak bermanfaat bagi muslim.
 - c. Milik seseorang. Barang yang sifatnya belum dimiliki seseorang tidak boleh diperjual belikan.
 - d. Boleh diserahkan Pada saat akad berlangsung, atau pada waktu yang telah disepakati ketika transaksi berlangsung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Syarat-syarat nilai tukar

Terkait dengan masalah nilai tukar ini para ulama fiqh membedakan At-tsaman dengan As-si'r. menurut mereka At-tsaman adalah harga pasar yang berlaku ditengah-tengah masyarakat secara actual, sedangkan as-si'r adalah modal yang seharusnya diterima para pedagang sebelum diterima oleh konsumen.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa antara harga untuk sesama pedagang dengan harga untuk pembeli harus dibedakan. Dalam praktek seperti ini seperti yang terjadi pada toko grosir yang melayani pembelian eceran dalam skala besar.

Syarat-syarat At-tsaman adalah sebagai berikut:

- a. Harga yang disepakati oleh kedua belah pihak, harus jelas jumlahnya.
- b. Boleh diserahkan pada waktu akad, apabila harga barang itu diserahkan kemudian (berhutang), maka waktu pembayarannya harus jelas.
- c. Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang, maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang di haramkan syara'.

4. Macam- macam Jual Beli

1. Jual beli yang diperbolehkan

Jual beli yang di perbolehkan dalam syariat Islam terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a. Barangnya dapat di lihat oleh pembeli

Tidak sah menjual suatu barang yang tidak bisa diserahkan kepada pembeli, misalnya ikan yang masih dilaut, barang yang sedang dijaminkan, sebab semua itu mengandung tipu daya.³⁷



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo:1994), hal. 280

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dapat diketahui keadaan dan sifat barang

Barang tersebut diketahui oleh penjual dan pembeli, zat, bentuk, kadar (ukuran), dan sifat-sifatnya jelas sehingga antara keduanya tidak terjadi keributan.³⁸

c. Barangnya suci dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tidak sah memperjualbelikan barang yang tidak ada manfaatnya, seperti memperjualbelikan tikus, ular dn sebagainya.³⁹

2. Jual beli yang dilarang

Jual beli yang dilarang dan batal hukumnya adalaah sbagai berikut:⁴⁰

a. Barang yang dihukumkan najis oleh agama

Seperti, anjing, babi, berhala, bangkai dan khamar.

b. Jual beli sperma (mani) hewan

Seperti mengawinkan seekor domba jantan dengan domba betina agar dapat memperoleh keturunan.

c. Jual beli anak binatang yang masih berada dalam perut induknya.

Jual beli seperti ini dilarang, karena barangnya tidak ada dan tidak tampak.

d. Jual beli dengan *muhaqallah*

³⁸ *Ibid*, hal.281

³⁹ Hasanuddin af, *Fiqh II modul 1-18* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1997), hal. 443

⁴⁰ Hendi Suhendi. *Op, Cit*, hal. 78 - 81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jual beli tanaman yang masih diladang atau disawah, jual beli seperti ini dilarang oleh agama sebab ada persangkaan riba di dalamnya.

e. Jual beli *mukhadararah*

Yaitu menjual buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, seperti menjual buah rambutan yang masih hijau mangga yang masih kecil dan lain sebagainya. Hal ini dilarang karena masih samar, dalam artian mungkin saja buah itu jatuh tertiuip angina kencang atau gagal panen sebelum diambil oleh pembelinya.

f. Jual beli *muamassah*

Yaitu jual beli secara sentuh menyentuh,

g. Jual beli dengan *munabazah*

Yaitu jual beli secara lempar melempar, seperti orang berkata “*lemparkan kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkn pula apa yang ada padaku*”.

h. Jual beli dengan *mubazannah*

Yaitu menjual buah yang basah dan menukarkannya dengan buah yang kering, seperti menjual kurma kering dan bayaran dengan kurma basah, sedangkan ukurannya dengan dikilo berbeda sehingga akan merugikan pemilik kurma kering.

i. Jual beli *gharar*

Yaitu jual beli yang samar sehingga ada kemungkinan terjadi penipuan. seperti penjualan ikan yang masih di kolam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jual beli yang dilarang agama dan hukumnya sah

Ada beberapa jual beli yang dilarang oleh agama tapi sah hukumnya, tetapi orang yang melakukan mendapat dosa. Jual beli tersebut antara lain:⁴¹

- a. Menemui orang desa sebelum mereka masuk kepasar untuk membeli benda-bendanya dengan harga semurah-murahnya, sebelum mereka tau harga pasar, kemudian ia jual dengan harga setinggi-tingginya.
- b. Menawar barang yang sedang ditawar oleh orang lain.
- c. Jual beli dengan najasyi
Seseorang menembah atau melebihi harga temannya dengan maksud memencing- mincing orang agar orang tersebut mau membeli barang temnnya.
- d. Menjual diatas penjualan orang lain.

5. Hikmah Jual Beli

Allah SWT mensyariatkan suatu jual beli sebagai kebebasan dan kekuasaan bagi para hambanya. Hal ini terutama di sebabkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, papan dan lainnya. Kebutuhan ini tidak akan pernah berakhir selama yang bersangkutan masih berkelangsungan hidup. Tidak seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya secara mandiri, melainkan mereka harus berhubungan dengan pelaku ekonomi lainnya. Dalam hal ini

⁴¹*Ibid*, hal. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perputaran harta dengan syariat Islam merupakan suatu aspek penting dari Ekonomi Islam untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁴²

Adapun hikmah jual beli antara lain:

- a. Jual beli dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat yang menghargai hak milik orang lain.
- b. Penjual dan pembeli dapat memenuhi kebutuhannya atas dasar kerelaan.
- c. Masing-masing pihak merasa puas baik penjual melepas barang dagangannya dengan imbalan maupun pembeli membayar dan menerima barang.
- d. Dapat menjauhkan diri dari memakan barang yang haram atau secara bathil.

C. Etika Penjualan dalam Islam

1. Pengertian Penjualan

Penjualan (*dzabih, dzakaat, tadzkiyah*). Secara etimologis berarti memotong, membelah, atau membunuh suatu hewan.⁴³ Sedangkan penjualan menurut istilah adalah mematikan atau melenyapkan roh hewan dengan cara memotong saluran nafas dan saluran makanan serta urat nadi utama dilehernya dengan pisau, pedang, atau alat lain yang tajam sesuai dengan ketentuan syara', selain tulang dan kuku agar halal dimakan.⁴⁴

⁴² Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 48,49

⁴³ Az-Zuhaili Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta:Gema Insani, 2011), Cet 1, hal.

⁴⁴ <http://penyelenggarasyariah.blogspot.co.id/tata-cara-penyembelihan-hewan.html>. Akses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

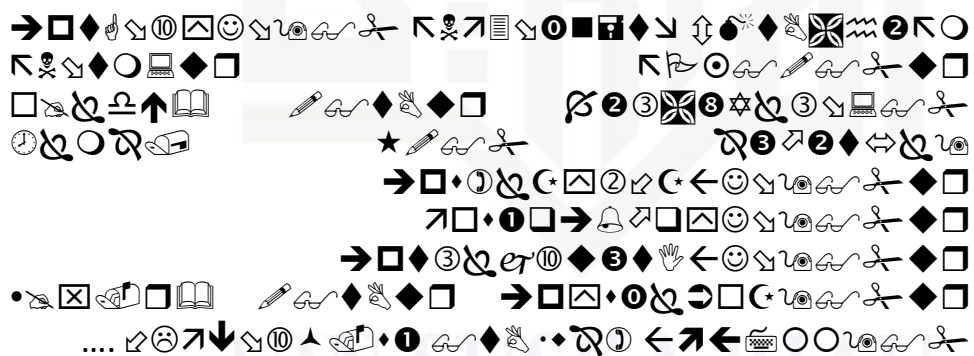
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyembelihan binatang tidak sama dengan mematikan. Mematikan binatang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dipukul, disabet dengan senjata, disiram air panas atau dibakar. Namun cara-cara tersebut tidak dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan termasuk tindakan kejam. Dalam melakukan penyembelihan harus dilakukan dengan baik dan benar.

Sebagai seorang yang beriman kita tidak boleh menyembelih binatang secara sembarangan, kita harus mengikuti tata cara dan ketentuan-ketentuan syarat dalam menyembelih binatang.

2. Hukum Penyembelihan

Penyembelihan adalah syarat halalnya memakan hewan darat yang boleh dimakan. Artinya tidak halal memakan hewan apapun yang boleh dimakan tanpa dilakukan penyembelihan yang sesuai aturan syariat.⁴⁵ Hal itu didasarkan pada firman Allah SWT



Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya... (QS. Al-Maidah: 3)

⁴⁵ Az-Zuhaili Wahbah, *Op,Cit*, hal. 305

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat sahnya penyembelihan adalah dengan mengalirkan darah, memutuskan urat leher, dan memutuskan tempat penyembelihan (tenggorokan dan kerongkongan) dengan tidak memecahkannya.⁴⁶

sebagai mana sabda Rasulullah SAW:

وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَاحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَاحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيَحِدَّ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ وَلِيَرِحَ ذَيْبِحَتَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Syaddad ibnu Aus,ra: Rasuullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kamu berbuat kebaikan terhadap sesuatu apapun juga. Oleh karna itu bila kamu membunuh, hendaklah dengan baik, dan bila kamu menyembelih hewan, maka hendaklah dengan cara yang baik. Tajamkanlah pisaumu dan segerakan sembelihannya.” (HR. Muslim).⁴⁷

Hukum penyembelihan hewan juga dianjurkan menyebut nama Allah. Dikemukakan oleh Imam Syafi’I dan para pengikutnya, bahwa penyembelihan dengan penyebutan nama Allah hukumnya adalah *sunnat muakkad*.⁴⁸

Firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 121.



Artinya: “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan semacam itu adalah suatu kefasikan...(QS. Al-An’am: 121)⁴⁹

⁴⁶ Imam syafi’I *Kitab Al-Umm*, (Jakarta: Pustaka Azzam:2004), Jilid 1, hal. 758

⁴⁷ *Ibid*.

⁴⁸ Ibnu Rusyd, *Bidyatu’I-Mujtahid*, terjemaha oleh M.A.Abdurrahman (Semarang: CV. Asy’Syifa, 1990), Cet 1, hal. 284

⁴⁹ *Ibid* .



3. Sunnah-sunnah dalam Penyembelihan

Berikut ini termasuk Sunnah-sunnah yang dilakukan ketika menyembelih hewan sembelihan:⁵⁰

- a. Membaca basmalah, membaca basmalah termasuk Sunnah menurut ulama syafi'iyah yang tidak menjadikannya wajib. Kemudian membaca takbir setelah bacaan basmalah.
- b. Proses penyembelihannya dilakukan pada siang hari. Menurut ulama Hanafiyah, *makruh tanzim* hukumnya menyembelih hewan pada malam hari, karena dianalogikan dengan penyembelihan hewan kurban, dan karena takut salah dalam penyembelihannya.
- c. Orang yang menyembelih dan hewan yang disembelih menghadap kiblat, karena arah kiblat itu termasuk arah yang mulia.
- d. Menidurkan hewan sembelihan diatas lambung sebelah kiri, dengan perlahan-lahan dan kepalanya sedikit diangkat.
- e. Memotong semua urat leher dan mempercepat proses penyembelihan. Makruh hukumnya memotong sebagian urat dan meninggalkan sebagian yang lain, karena hal itu memperlambat kematian hewan.
- f. Menajamkan pisau yang akan digunakan untuk menyembelih sebelum digunakan tanpa pengetahuan hewan tersebut.
- g. Memperlakukan hewan yang akan disembelih dengan halus dan tidak kasar.

4. Orang yang Melakukan Penyembelihan

Golongan yang telah disepakati kebolehan penyembelihannya ialah⁵¹

⁵⁰ Az-Zuhaili Wahbah, *Op,Cit*, hal. 316-318

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Beragama Islam.
- b. Laki- laki
- c. Baligh dan berakal

5. Hewan yang Disembelih

- a. Binatang yang akan disembelih masih dalam keadaan hidup. Binatang yang mati bukan karna disembelih berarti sudah menjadi bangkai.

Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 3

- b. Binatang yang akan disembelih adalah binatang yang halal, baik zatnya maupun cara memperolehnya.

6. Alat yang Digunakan Menyembelih

Ulama telah sependapat bahwa semua benda yang dapat mengalirkan darah dan memotong urat-urat leher, baik berupa besi, batu, kayu, baja, dapat dipakai untuk menyembelih. Penyembelihan tidak boleh mrnggunakan kuku atau gigi.

Larangan tersebut dalam sabda Rasulullah SAW pada Hadits

Riwayat Rafi' bin Khadij ra:

وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (مَا أَنَهَرَ لَدَّمٍ وَذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلُوا لَيْسَ السِّنُّ وَاطْفُرُ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الطُّفْرُ فَمُدَى أَحْبَشَةَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ (رواهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari (Rafi’) putra Khadij ra: dari Rasulullah SAW bersabda: “ Apa saja yang dapat mengalirkan darah dan disebutkan nama allah atasnya, maka makanlah. Tetapi bukan gigi dan kuku, dan akan aku jelaskan padamu. Akan halnya gigi, maka ia adalah tulang. Sedang mengenai kuku, maka ia adalah pisaunya orang-orang habasyah.(HR. Muslim)⁵².

⁵¹ Ibnu Rusyd, *Op, Cit*, hal. 287

⁵² *Ibid.* hal. 282

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hisbah dan Pengawasan Pasar

Hisbah merupakan cara pengawasan terpenting yang dikenal oleh umat Islam pada masa permulaan Islam yang menyempurnakan pengawasan pribadi yang mempunyai kelemahan, maka datanglah fungsi pengawasan untuk meluruskan etika dan mencegah penyimpangan.⁵³

1. Pengertian Hisbah

Hisbah secara terminology adalah memerintahkan kebaikan apabila ada yang meninggalkannya, dan melarangnya, dan melarang kemungkaran apabila ada yang melakukannya. Sedangkan secara etimologi yaitu memerintahkan kebaikan mencegah kemungkaran *amar maruf nahi mungkar*.⁵⁴

Hisbah adalah sebuah institusi keagamaan dibawah kendali pemerintah yang mengawasi masyarakat agar agar menjalankan kewajibannya dengan baik, ketika masyarakat mulai untuk mengacuhkannya dan melarang masyarakat melakukan hal-hal yang salah, saat masyarakat mulai terbiasa dengan kesalahan itu. Hak orang lain merupakan factor timbulnya kegoncanga, kepercayaan dalam masyarakat dan jalan pemutusan kearah tali persaudaraan, menimbulkan rasa kebencian dan rasa permusuhan antara manusia, yang oleh karenanya

⁵³Jaribah Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatbah*, (Jeddah, Saudi Arabia: Dar Al-Andalus Al-Khadra:2003) Cet 1, hal. 587

⁵⁴*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul kejahatan dimuka bumi yng berakibat terganggunya kemaslahatan umat.⁵⁵

2. Tugas Hisbah terhadap Pasar

Pasar mempunyai peran yang besar terhadap ekonomi, karena kemaslahatan manusia dalam mata pencharian tidak terwujud tanpa adanya saling tukar menukar. Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan knsumen.⁵⁶

Tugas-tugas Hisbah terhadap Pasar⁵⁷

a. Kebebasan keluar masuk Pasar

Kebebasan transaksi dan adanya persaingan yang sempurna dipasar Islam tidak akan terwujud selama halangan-halangan tidak dihilangkan dari orang-orang yang tidak melakukan transaksi di Pasar. Juga diberikan kkebebasan mengangkut barang ari satu tempat ketempat lain, dan memindahkan unsur produksi diantara bermacam kegiatan ekonomi sesuai *fluktuasi* persediaan dan permintaan barang.

b. Mengatur promosi dan propaganda

Menunjukan para pedagang tentang cara-cara promosi dan propaganda yang menyebabkan lakunya dagangan mereka.

c. Larangan menimbun barang

Penimbunan barang adalah halangan terbesar dalam pengaturan persaingan pasar dalam Islam. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya

⁵⁵ H. Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia:1995), hal. 339

⁵⁶ Jaribah Al-Haritsi *Op.Cit*, hal. 599

⁵⁷ *Ibid*, hal. 601

jumlah barang yang tersedia dari barang yang ditimbun. pedagang tidak menjual barang dagangannya karena menunggu harga naik. Perilaku ini mempunyai pengaruh negative dalam persediaan dan permintaan barang.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengawasan harga, ukuran, takaran dan timbangan

Pengawasan ini sangat penting, karena sering kali terjadi kecurangan yang berkaitan dengan masalah harga, kualitas dan kuantitas barang. Muhtasib harus secara rutin mengawasi harga, ukuran, takaran dan timbangan yang berlaku dipasar. Ia juga menguji timbangan dan standar ukuran yang di pakai pedagang. Muhtasib juga mengawasi pelaku pasar untuk tidak menjual barangnya kecuai dengan harga tertentu, dengan menyuruh pedagang untuk menempelkan harganya.

3. Tugas Balai Metrologi

Lembaga pengawasan pasar, yang mengawasi takaran dan timbangan adalah Balai Metrologi Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri. Balai Metrologi yang berada di bawah kantor Departemen Perdagangan diberi tugas memberikan pelayanan dibidang kemetrologian kepada masyarakat luas, sehingga tertib ukur, takar dan timbangan didalam perdagangan.⁵⁸

Berdasarkan peraturan Pemerintah No 25 tahun 2000, kewenangan metrologi berada ditingkat propinsi. Segala kegiatan kemetrologian dilaksanakan oleh Balai Metrologi yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan propinsi. Tugas-tugas tersebut dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten dan Kota.⁵⁹

⁵⁸ Rozalinda, <http://wordpress.com/pengawasan-pasar-perspektif-ekonomi-islam.html>, 22/11/2015

⁵⁹Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum tugas dari Balai Metrologi baik yang ada dipusat maupun diwilayah adalah memberikan perlindungan terhadap konsumen dengan cara menciptakan jaminan dalam kebenaran pengukuran serta adanya ketertiban dalam pemakaian satuan ukur, standar satuan, metode pengukuran ukuran, takaran, timbangan dan perlengkapannya (UTTP).⁶⁰

Pada garis besarnya tugas dan fungsi tersebut dapat dijabarkan dalam kegiatan pengelolaan standar ukuran. Metrologi Legal bertugas melakukan pengelolaan standar ukuran agar tercipta tertib ukur di tengah masyarakat. Pengelolaan standar ukur dilakukan terhadap UTTP yang dipergunakan untuk kepentingan umum. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan penipuan oleh pedagang. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Metrologi dalam hal ini adalah:⁶¹

a. Pemeriksaan alat UTTP

pemeriksaan UTTP dilakukan untuk mencocokkan dan menilai tipe atas UTTP sesuai atau tidak dengan perundang-undangan yang berlaku.

b. Melakukan tera dan tera ulang UTTP

Sesuai dengan pasal 1 UU No.2 Tahun 1981, yang bertugas melakukan tera dan tera ulang terhadap UTTP dan memberi atau memasang tanda sah, tanda batal, tanda jaminan, tanda daerah, dan tanda petugas terhadap alat-alat UTTP.

c. Pengawasan dan penyuluhan kemetrologian

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengamatan yang berhubungan dengan pengukuran, penakaran dan penimbangan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan kepada pedagang mengenai tata cara penggunaan dan pemeliharaan UTTP, serta hal-hal yang harus dipenuhi dan dipatuhi dalam menggunakan UTTP sehingga menimbulkan kesadaran bagi pedagang untuk berlaku jujur dalam menakar dan menimbang.

4. Tugas Dinas Pasar/Unit Pelayanan Teknis Dinas

Fungsi Dinas Pasar/Unit Pelayanan Teknis Dinas Pasar adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Merumuskan kebijakan teknis dibidng pasar
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pasar
- c. Penyusunan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi
- d. Penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas
- e. Pembinaan dan pelaporan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain

⁶² <http://dinaspasarpekanbaru.go.id/html. 22/11/2015>.